

## Perbedaan Sikap Perangkat Desa Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Aida Ratna Wijayanti<sup>1</sup>, Sholihatul Maghfirah<sup>2</sup>, Anni Fithriyatul Mas'udah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: [aidaratna.Bd@gmail.com](mailto:aidaratna.Bd@gmail.com)

### ABSTRACT

*During the Covid-19 pandemic, the central and local governments including village governments (including village officials) worked together to minimize the spread of Covid-19 through one of them is Household Clean and Healthy Behavior (PHBS). PHBS during the Covid-19 pandemic was different from PHBS before the pandemic, namely in the part that there were screening for people who would visit public facilities, keeping their distance, and avoiding crowds. The role of village officials in addition to conveying information can also provide role models for the community. This study aims to determine differences in the attitudes of village officials about PHBS before and during the Covid-19 pandemic. The research design is comparative. The sample was taken by total sampling (all village officials) in Balong Village, Balong District, Ponorogo Regency, a total of 19 people. Before distributing the questionnaire, the respondents filled out the informed consent and the researcher explained the procedures for filling it out and its benefits. Kuantitative research, Data analysis used Mc Nemar to analyze differences in PHBS attitudes before and during the Covid-19 pandemic. Obtained p value (p value = 0.002), p value <0.05 means that there are differences in attitudes about PHBS before and during the Covid-19 pandemic PHBS is an integral part of the strategy to minimize the spread of Covid-19. Village officials have an important role in village governance. During the Covid-19 pandemic, village officials were required to be able to convey information by providing counseling by involving health workers at the puskesmas. For further researchers, they can research other health protocols related to COVID-19 prevention.*

*Keywords: covid-19, village apparatus, PHBS, attitude.*

### ABSTRAK

Di saat pandemi Covid-19, pemerintah pusat dan daerah termasuk pemerintah desa (termasuk perangkat desa) saling bersinergi meminimalisasi penyebaran Covid-19 melalui salah satunya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga. PHBS dimasa pandemi Covid-19 berbeda dengan PHBS sebelum pandemi yaitu di bagian adanya penapisan untuk orang yang akan berkunjung di fasilitas umum, menjaga jarak, dan

---

Cara mengutip: Wijayanti, Aida Ratna., Maghfirah, Sholihatul., & Mas'udah, Anni Fithriyatul . (2021). Perbedaan Sikap Perangkat Desa Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(1), 26-37

Retrieved from <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/1960>

menghindari kerumunan. Peran Perangkat desa selain menyampaikan informasi juga dapat memberikan panutan terhadap masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sikap perangkat desa tentang PHBS sebelum dan saat pandemi Covid-19. Desain penelitian ini adalah komparatif. Pengambilan sampel dengan cara total sampling (seluruh perangkat desa) di Desa Balong, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo sejumlah 19 orang. Sebelum membagikan kuesioner, responden mengisi informed consent dan peneliti menjelaskan tata cara pengisian serta manfaatnya. Penelitian kuantitatif, Analisis data dengan menggunakan Mc Nemar untuk menganalisis perbedaan sikap PHBS sebelum dan saat pandemi Covid-19. Didapatkan nilai p ( $p$  value =0,002), nilai  $p$  value  $<0,05$  artinya terdapat perbedaan sikap tentang PHBS sebelum dan saat pandemic Covid-19 PHBS menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari strategi meminimalisir penyebaran Covid-19. Perangkat desa memiliki peran penting dalam pemerintahan desa. Di saat pandemi Covid-19, perangkat desa dituntut untuk dapat menyampaikan informasi dengan cara memberikan penyuluhan dengan melibatkan petugas kesehatan di puskesmas. Bagi peneliti selanjutnya bisa meneliti protokol kesehatan lain terkait penegahan covid-19.

Kata kunci : covid-19, perangkat desa, PHBS, sikap

## PENDAHULUAN

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) merupakan virus baru menyerang pernafasan dan menular ke manusia. Virus yang pertama kali terdeteksi di Wuhan, Propinsi Hubei, China telah menyebar ke berbagai negara dan mengubah tatanan baru kehidupan. Infeksi virus corona (Covid-19) menimbulkan pandemi dalam waktu singkat termasuk di Indonesia. Presiden Joko Widodo, menyampaikan pidatonya pada tanggal 2 Maret 2020 bahwa terdapat dua Warga Negara Indonesia yang positif Covid-19 yang tertular dari Warga Negara Jepang dan merupakan kasus yang pertama kali terdeteksi di Indonesia (Kumoro, 2020). Sudah lima bulan sejak Presiden Jokowi mengumumkan kasus pertama Covid-19 di Indonesia, dan hingga saat ini masih terjadi peningkatan kasus.

Data per tanggal 2 Agustus 2020 menunjukkan angka Global (Dunia) terdapat 215 negara terdampak, sebanyak 17.660.523 terkonfirmasi Covid-19, dan meninggal 680.894 jiwa. Sedangkan di Indonesia pertanggal 11 Agustus 2020, menunjukkan positif sebanyak 128.776, sembuh 83.710, dan meninggal dunia 5.824 jiwa (covid19.go.id, 2020). Di Jawa Timur per tanggal 11 Agustus 2020 menunjukkan 25.917 konfirmasi, aktif sebanyak 5.222, sembuh 18.780, meninggal 1.915 jiwa, dengan Case Recovery Rate sebesar 72.46% dan Case Fatality Rate sebesar 7.39% (Infocovid19.jatimprov.go.id, 2020). Data Covid-19 per tanggal 12 Agustus 2020 di Kabupaten Ponorogo, terdapat 219 kasus terkonfirmasi, di Desa Balong terdapat 11 konfirmasi positif (Kominfo Ponorogo, 2020). Desa Balong yang

berada di Kecamatan Balong merupakan salah satu desa yang pertama kali terkonfirmasi positif Covid-19 Di Kabupaten Ponorogo.

Pada awal masa Pandemi Covid-19 terdapat Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), salah satu tugasnya adalah meningkatkan kesiapan dan kemampuan dalam mencegah, mendeteksi, dan merespons terhadap Covid-19 (Keppres, 2020). Pemerintah mengencarkan Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS) di masa Pandemi untuk mencegah penyebaran Covid-19, dan perangkat desa menjadi ujung tombak dalam menekan angka penyebaran Covid-19 dan akan banyak terlibat dalam tatanan baru masyarakat dalam menghadapi Covid-19 (Wibowo Agus, 2020).

Masyarakat harus terus diedukasi untuk menjalankan PHBS dengan baik. Menurut Eko Sri Haryanto selaku Kepala Badan penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan dan Informasi (Balilatfo) Kemendes PDTT, perangkat desa harus mampu mengolah data, menjaga kualitas hidup dan kesehatan warga selama wabah Covid-19, serta dapat menjelaskan pencegahan dan penularan Covid-19 sehingga dapat mengurangi rasa cemas warga (Farisa FK, 2020). Berdasarkan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian

Coronavirus Disease Versi Juli 2020 bahwa pencegahan penyakit di masyarakat meliputi kegiatan promosi kesehatan yang melibatkan keteladanan pimpinan dan tokoh masyarakat, dan kegiatan perlindungan seperti penyediaan sarana prasarana cuci tangan, handsanitizer, upaya penapisan kesehatan orang yang masuk ke tempat dan fasilitas umum pengaturan jaga jarak, disinfeksi terhadap permukaan, ruangan, dan peralatan secara berkala, serta penegakkan kedisiplinan pada perilaku masyarakat yang berisiko dalam penularan dan tertularnya COVID-19 seperti berkerumun, tidak menggunakan masker, merokok di tempat dan fasilitas umum dan lain sebagainya (Kemenkes RI, 2020). Hal ini tentunya sangat berbeda dengan perilaku PHBS sebelum adanya pandemic coronavirus disease. Hasil penelitian menyebutkan bahwa 57,4% responden bersikap tidak mendukung terhadap PHBS rumah tangga (Trisnowati & Daduk, 2017).

Di masa pandemi Covid-19, kampanye PHBS pun kembali digaungkan oleh pemerintah pada masyarakat agar diterapkan untuk memutus mata rantai penyebaran virus. Penerapan PHBS untuk mencegah Covid-19 bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh warga masyarakat. Pemerintah pun

menghimbau para tokoh masyarakat, baik formal maupun informal, di setiap wilayah untuk berperan aktif dalam mengkampanyekan PHBS pada warga masyarakat untuk mencegah penyebaran Covid-19, dan juga berperan dalam upaya penanggulangan dampak pandemi. Pemerintah melibatkan para tokoh masyarakat karena mereka memiliki kedudukan dan kekuatan sosial untuk mempengaruhi warga masyarakat dalam membentuk suatu perilaku dan memotori gerakan sosial yang bertujuan menanggulangi pandemic (Rosidin, 2020).

Pentingnya peran perangkat desa untuk membantu pencegahan dan penularan Covid-19 di tingkat desa maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perbedaan sikap perangkat desa mengenai PHBS rumah tangga sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada di Desa Balong, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh perangkat desa di Desa Balong.

Sampling yang digunakan adalah total sampling, bertempat di Kantor Balai Desa Balong, Kecamatan balong, Kabupaten

Ponorogo.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan langsung dari subjek penelitian melalui pengisian kuesioner. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sikap PHBS sebelum pandemi, sikap PHBS saat pandemi.

Dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak. Subjek Penelitian mendapatkan penjelasan tentang pengisian kuesioner terlebih dahulu, kemudian mengisi *Informed Consent*.

Analisis data dengan menggunakan Mc Nemar untuk menganalisis perbedaan sikap PHBS sebelum dan saat pandemi.

**HASIL**

Tabel	1.	Data	Umum	Karakteristik	Responden
N	Karakteristik		Frekuensi ( $\Sigma$ )	Prosentase (%)	
1	Jenis Kelamin				
	Laki-laki		16	84	
	Perempuan		3	16	
2	Usia				
	20-30 tahun		2	10	
	31-40 tahun		7	37	
	>40 tahun		10	53	
3	Tingkat Pendidikan				
	SD		1	5	
	SMP		3	16	
	SMA		13	68	
	PT		2	11	
4	Informasi				
	Pernah		19	100	
	Tidak Pernah		0	0	
5	Sumber Informasi				
	Media Massa		8	42	
	Tetangga		0	0	
	Tenaga Kesehatan		11	58	
	Pelatihan		0	0	

Sumber : Data Primer  
 Pada tabel 1 diketahui sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (84%), usia mayoritas responden lebih dari 40 tahun (10%), tingkat pendidikan responden rata-rata SMA (13%). Sebanyak 100% responden telah mendapatkan informasi mengenai PHBS dari media massa maupun penyuluh kesehatan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Responden tentang PHBS

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Sikap sebelum		
Positif	9	47
Negatif	10	53
Sikap saat:		
Positif	19	100
Negatif	0	0

Sumber : Data Primer  
 Pada Tabel 2 diketahui sikap responden terhadap PHBS 53 % memiliki sifat negatif sedangkan saat pandemi Covid-19 responden 100% memiliki sikap yang positif.

Tabel 3. Indikator PHBS Berdasarkan Jawaban Responden

No	Pernyataan	Sebelum		Saat	
		Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
1	Mencuci Buah/Peralatan rumah	53	47	95	5
2	Mencuci tangan dengan menggunakan sabun sebelum	68	32	68	32
3	makan	100	0	100	0
4	Menggunakan PAM/air sumur/galon untuk masak	100	0	100	0
5	atau minum	100	0	100	0
6	Mencuci tangan setelah BAB dengan menggunakan	16	84	74	26
7	sabun	26	74	94	6
8	Menggunakan jamban sendiri untuk BAB/BAK	26	74	74	26
9	Makan Buah dan sayur setiap hari	53	47	58	42
10	Melakukan olahraga/aktivitas fisik setiap hari	78	32	21	79
	Melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit perhari				
	Menguras dan menyikat tempat penampungan air				
	Melakukan pembakaran sampah atau barang bekas				

Sumber : Data Primer

Pada Tabel 3 terdapat perbedaan sikap responden terhadap PHBS Rumah Tangga sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada indikator : tempat persalinan, penimbangan balita, mencuci buah atau peralatan rumah tangga, mencuci tangan dengan menggunakan sabun, konsumsi buah atau sayur, aktivitas fisik termasuk olahraga dan lama waktu, menguras penampungan air, serta pembakaran sampah.

Tabel 4. Analisa Perbedaan Sikap tentang PHBS Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Variabel	Sikap saat		Jumlah	P value
	negatif	positif		
Sikap sebelum	negatif	10	10	0,002
	positif	9	9	

Sumber : Data Primer

Pada tabel 4 didapatkan nilai p (p value =0,002), nilai p value < 0,05 artinya terdapat perbedaan sikap tentang PHBS sebelum dan saat pandemic Covid-19.

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini didapatkan sikap responden (perangkat desa) terhadap PHBS sebelum pandemi covid-19 memiliki sikap negatif (53%) dan positif

(47%). Sebelum Covid-19 muncul sebagai virus baru dan menjadi pandemi, sebenarnya telah dilakukan pemberdayaan PHBS di sejumlah daerah dengan melibatkan perangkat desa. Media Massa memiliki peran penting dalam penyebaran informasi. Sebanyak 42 % responden mendapatkan informasi mengenai PHBS melalui media massa. Media massa memiliki peran yang sangat krusial bagi negara dan perkembangannya (Habibie,

2018). Data menunjukkan 100% responden telah mendapat informasi mengenai PHBS dari media massa maupun tenaga kesehatan. Mayoritas responden (58%) mendapatkan informasi PHBS dari tenaga kesehatan. Tenaga Kesehatan memiliki peran yang bersifat strategis untuk merubah perilaku hidup sehat dan bersih pada masyarakat dengan cara memberikan teknik perilaku sehat, merubah perilaku, memotivasi perubahan perilaku, dan merancang komunikasi (Sukowati Supratman, 2003). Informasi PHBS secara langsung ke masyarakat membuat masyarakat mudah untuk memahami tentang PHBS dengan mengajukan pertanyaan secara langsung.

Perangkat desa merupakan unsur penyelenggara pemerintahan desa yang membantu kepala desa dalam melaksanakan tugasnya (Sugiman, 2018). Prioritas bidang pemberdayaan masyarakat desa yang terdapat dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 terdapat fungsi pengelolaan kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat salah satunya dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Kemenkeu, 2020). PHBS merupakan suatu upaya memperkuat budaya seseorang, kelompok, masyarakat supaya peduli dan mengutamakan

kesehatan demi kehidupan yang berkualitas (Kemenkes RI, 2020b).

Peran perangkat desa terkait dengan PHBS sebelum ada pandemi Covid-19 di Indonesia, memiliki peran yang strategis, kedekatan perangkat desa dengan warga desa dapat meningkatkan kepercayaan akan informasi yang disebarkan. Kesalah tafsiran masyarakat bahwa kesehatan berkaitan dengan pengobatan, bukan bagaimana mencegah lebih baik daripada mengobati menjadi pekerjaan rumah bagi perangkat desa untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat (Ningsih F.G & Jonyanis, 2014).

Pemberdayaan PHBS rumah tangga di desa atau kelurahan telah tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1529/MENKES/SK/X/2010. Dalam keputusan tersebut salah satunya disebutkan bahwa desa atau kelurahan siaga harus aktif menerapkan PHBS dalam tatanan rumah tangga yang dijadikan indikator dalam keberhasilan pengembangan desa siaga (Kemenkes, 2010; Kemenkes, 2011). PHBS bukan hal yang baru di masyarakat namun untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan komitmen yang tinggi demi peningkatan taraf hidup dan kesehatan.

Saat Pandemi Covid-19, 100% responden memiliki sikap positif terhadap PHBS. Salah satu faktor kemungkinan penularan Covid-19 adalah perilaku yang mengabaikan PHBS (Kemenkes RI, 2020a). Adanya peran media massa tidak dapat diabaikan dalam mempromosikan PHBS dan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19. Masyarakat Indonesia dengan beragamnya karakteristik dan adanya media massa, memunculkan sikap beragam pula terhadap Pandemi Covid-19 (Yuningsih, 2020).

Pemerintah mengencarkan promosi PHBS sebagai bagian dalam pencegahan Covid-19. Pada Tabel 3 sebelum pandemi Covid-19, Indikator PHBS dengan jawaban “ya” nilai 100% adalah melakukan persalinan di bidan, menimbang balita tiap bulan, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan air bersih untuk makan / minum, memiliki jamban sendiri. Sedangkan kegiatan PHBS memiliki jawaban “ya”  $\leq 50\%$  adalah makan buah/sayur, melakukan aktivitas fisik, serta durasi waktu melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit perhari. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningsih (2014), menyebutkan bahwa mayoritas responden tidak mengonsumsi buah dan sayur setiap hari (88,57%). Hasil riskesdas 2018 menunjukkan konsumsi buah dan sayur di usia  $\geq 5$  tahun di Jawa Timur masih  $\leq 95,5\%$  (Riskesdas, 2018). Masih

membahas Tabel 3, saat pandemi Covid-19 responden dengan jawaban “ya” dengan nilai  $\leq 50\%$  terdapat pada indikator PHBS rumah tangga yaitu pertolongan persalinan di bidan, menimbang balita setiap bulan, melakukan pembakaran sampah. Indikator lain selain disebutkan di atas memiliki prosentase  $\geq 50\%$ .

Dalam penelitian ini didapatkan nilai  $p$  ( $p$  value = 0,002), nilai  $p$  value  $> 0,05$  artinya terdapat perbedaan sikap responden tentang PHBS sebelum dan saat pandemic Covid-19. Walaupun PHBS sebelum pandemi telah dijalankan namun pada saat Pandemi Covid-19 ini, menuntut kualitas kesehatan yang lebih baik melalui peningkatan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku. Pemerintah Desa termasuk perangkatnya harus mampu meminimalisir penyebaran Covid-19.

Pada Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat Covid-19 Di Indonesia, masyarakat dapat melakukan pencegahan Covid-19 dengan melakukan PHBS, beraktivitas di rumah, dilarang berdekatan dan berkumpul (KEMENKES, 2020). Selain itu pencegahan dan pengendalian penularan Covid-19 dapat dilakukan dengan menerapkan PHBS, konsumsi gizi seimbang, melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit sehari, dan istirahat cukup serta memanfaatkan kesehatan tradisional (Guan W, Ni Z, Hu Y, 2020).

Bagian PHBS rumah tangga yang tidak dapat diabaikan adalah melakukan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Untuk melindungi diri dari infeksi SARS-CoV-2 dengan melakukan kebersihan diri, menggunakan masker, istirahat cukup, pastikan ruangan cukup ventilasi (Guan W, Ni Z, Hu Y, 2020). WHO merekomendasikan untuk sering melakukan cuci tangan, walaupun cara transmisi covid-19 belum diketahui secara pasti namun kemungkinan besar selain melalui droplet, tangan juga dapat mentransmisikan Covid-19 saat berjabat tangan, menyentuh benda (WHO, 2020) kemudian menyentuh mukosa yang ada di wajah.

Tindakan preventif tersebut di atas dapat diikuti dengan peningkatan imunitas tubuh, makan makanan yang bernutrisi dan melakukan aktivitas fisik dengan berolahraga. Merujuk hasil yang signifikan pada perubahan sikap sebelum dan saat pandemi Covid-19 dan sikap terhadap PHBS pada indikator pengolahan makanan/mencuci buah, konsumsi buah dan sayur serta aktivitas fisik yang dilakukan responden terjadi perubahan sikap ke arah positif >50%. Saat Pandemi Covid-19 sebanyak 95% responden mencuci buah sebelum dimakan dan 94% melakukan aktivitas fisik.

Beberapa rekomendasi pedoman diet

(nutrisi) sebagai berikut cuci buah dan sayur sebelum dimakan, konsumsi buah, sayur, kacang-kacangan, daging merah satu sampai dua kali perminggu, untuk makanan selingan sebaiknya memilih buah segar, konsumsi beranekaragam sayur, jangan memasak sayuran terlalu matang karena dapat mengurangi vitamin dan mineral yang terkandung di dalamnya, jangan lupa mengonsumsi 8-10 gelas air setiap hari, jaga imunitas tubuh dengan meditasi, olahraga, dan tidur cukup (Khayyatzzadeh SS, 2020).

Penelitian ini terfokus pada satu desa, melihat perbedaan sikap perangkat desa tentang PHBS. Perangkat Desa Balong, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo memiliki sikap positif terhadap PHBS. Dari sini diharapkan perangkat desa dapat memberikan contoh yang baik bagi masyarakat desa untuk meningkatkan taraf hidup kesehatannya. Selain itu adanya perubahan sikap perangkat desa yang signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19 terhadap PHBS menunjukkan adanya keberhasilan promosi PHBS oleh pemerintah dan peran dari satuan tugas tanggap Covid-19 dimana di dalamnya terdapat PHBS untuk mencegah penyebarannya.

Adanya perubahan sikap yang signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19 memunculkan harapan perangkat desa dapat melakukan promosi PHBS dengan baik dan

melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran Perangkat Desa semakin dibutuhkan saat pandemi Covid-19, mereka sebagian besar di berikan mandat untuk menjadi gugus tugas dalam Tanggap Covid-19 di desa. Banyaknya flayer, poster, leaflet, brosur di tempat-tempat umum dan website resmi pemerintah yang mengakses perkembangan Covid-19 di Indonesia serta cara pencegahannya banyak membantu perangkat desa dalam memahami PHBS dan manfaatnya. Informasi yang didapat perangkat desa dapat menambah pengetahuan dan merubah sikap mengenai PHBS rumah tangga. Karena pada dasarnya tiap manusia menginginkan hidup yang lebih baik, sehat dan tidak ada yang menginginkan sakit. Selain dari perangkat juga membutuhkan dukungan dari tokoh masyarakat saat pandemi covid-19 Sikap tidak hanya mengajak atau menghimbau tetapi juga melaksanakan dan memonitor kegiatan PHBS (Rosidin, Rahayuwati, & Herawati, 2020)

Perangkat Desa memiliki peran yang penting di desa, sudah semestinya perangkat desa

## REFERENSI

Guan W, Ni Z, Hu Y, et al. (2020). Clinical characteristics of 2019 novel coronavirus infection in China. *MedRxiv*. Retrieved from <https://doi.org/10.1101/2020.02.06.20020974>

memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang lebih baik dan menjadi contoh bagi masyarakat desa lainnya. Untuk mengurangi atau meminimalisir penyebaran Covid-19 di desa dan peran perangkat desa dalam menanggulangi Covid-19 tidak hanya melalui PHBS saja namun ada beberapa protokol kesehatan lain yang dapat diteliti pada penelitian berikutnya.

## KESIMPULAN

Ada perbedaan sikap perangkat desa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebelum dan saat pandemi Covid-19

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah memberikan pendanaan riset internal melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada tahun 2020.

Habibie, D. K. (2018). Dwi Fungsi Media Massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.14710/interaksi.7.2.79-86>

Kemenkes. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor

- 2269/MENKES/PER/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). In *Katalog Kemenkes RI* (pp. 34–44).
- KEMENKES. (2020). Gugus tugas percepatan penanganan covid-19 1. *Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19*, 1–39. Retrieved from <https://covid19.go.id/p/protokol/protokol-relawan-desa-lawan-covid-19>
- Kemenkes, K. (2010). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1529/MENKES/SK/X/2010 Tentang Pedoman Umum Pengembangan Desa Dan Kelurahan Siaga Aktif*. <https://doi.org/351.077>
- Kemenkes RI. (2020a). Pedoman Permbudayaan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di RT/RW/Desa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kemenkes RI. (2020b). *Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) penguatan kapabilitas anak dan keluarga*. 1–14.
- Kemenkeu. (2020). *Peraturan Menteri Desa PDTT No 6 tahun 2020 tentang Perubahan atas Permendes No 11 tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Khayatzadeh. (2020). Nutrition and Infection with Covid-19. *J Nutr Food Security*, 5(2), 93–96. Retrieved from <http://jnfs.ssu.ac.ir/article-1-310-en.pdf>
- Ningsih F.G & Jonyanis. (2014). PERILAKU HIDUP BESI DAN SEHAT DALAM RUMAH TANGGA (PHBS) PADA MASYARAKAT DESA GUNUNG KESIANGAN, KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI. *Jom FISIP*, 1(2), 1–15. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/31847-ID-perilaku-hidup-besih-dan-sehat-dalam-rumah-tangga-phbs-pada-masyarakat-desa-gunu.pdf>
- Riskesdas. (2018). *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Retrieved from [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf)
- Rosidin, U., Rahayuwati, L., & Herawati, E. (2020). Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. *Umbara*, 5(1), 42. <https://doi.org/10.24198/umbara.v5i1.28187>
- Sugiman, S. (2018). Pemerintahan Desa. *Binamulia Hukum*, 7(1), 82–95.

<https://doi.org/10.37893/jbh.v7i1.16>

Sukowati Supratman, S. (2003). Peran Tenaga Kesehatan Masyarakat Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat Menuju Hidup Bersih dan Sehat. *Media Litbang Kesehatan, XIII No 2*, 31–37.

Trisnowati, H., & Daduk, S. S. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap PHBS Di Rmah Kepala Rumah tangga Di Dusun Karangnonko Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati, 12(4)*, 1–11. Retrieved from <http://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/94>

WHO. (2020). *Who Save Lives : Clean Your Hands in the Context of Covid-19*. (May), 19–20. Retrieved from [https://www.who.int/infection-prevention/campaigns/clean-hands/en/%0Ahttps://www.who.int/infection-prevention/campaigns/clean-hands/WHO\\_HH-Community-Campaign\\_finalv3.pdf?ua=1](https://www.who.int/infection-prevention/campaigns/clean-hands/en/%0Ahttps://www.who.int/infection-prevention/campaigns/clean-hands/WHO_HH-Community-Campaign_finalv3.pdf?ua=1)

Yuningsih, R. (2020). Promosi Kesehatan Pada Kehidupan New Normal Pandemi Covid-19. *Info, XII no 11/*, 13–17.